

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan alat komunikasi yang sehari-hari dalam kehidupan bersama dalam bermasyarakat adalah bahasa. Jika bahasa digunakan secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari penutur maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi. Dalam mempelajari maksud dan tujuan tertentu di dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan, konteks utama yang perlu diperhatikan oleh penutur adalah tujuan berbahasa dapat tercapai atau mencapai tujuan.

Bahasa lisan dan tulisan akan bersama-sama terus-menerus berpengaruh terhadap seluruh kehidupan manusia. Bahasa lisan dituturkan oleh penutur, didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias. Demikian juga tulisan, akan dibaca oleh seseorang, makna tersebut juga menjadi biasa karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut (Mailani,dkk 2022). Hal tersebut berarti bahwa, logika berpikir secara baik dan benar bisa melenceng keluar dari makna sesungguhnya dari kata atau kalimat yang terbangun dalam bentuk dan isi dari tulisan atau ulang tutur dari bahasa lisan yang dimaksud oleh penutur dan penulis.

Noermanzah (2019) menyatakan bahwa bahasa pentingnya di kehidupan manusia dalam mengembangkan keempat keterampilan bahasa adalah bicara,

mendengar, membaca, dan menulis. Bahasa Penting untuk dikembangkan dan dikuasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, pada dasarnya kita mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap kemajuan pribadi, masyarakat, dan bangsa. Jika bahasa digunakan dengan minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan penutur maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara bahasa turun-menurun dihasilkan dari warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. Keragaman bahasa yang ada di Indonesia banyak dan menduduki bahasa daerah terbanyak di dunia. Serupa dengan pendapat Widiyanto (2018:1) ia mengatakan bahasa daerah merupakan aset berharga dalam sebuah bangsa.

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dan terdapat ciri khas. Bahasa daerah berfungsi bagi masyarakat di suatu wilayah tertentu dalam berkomunikasi sehari-hari, sebagai ciri khas suatu daerah, dan sebagai alat pengembangan serta pendukung kebudayaan suatu daerah. Bahasa daerah harus dilestarikan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 pada bab III, ayat 1.

Palembang sendiri merupakan kota tertua di Indonesia. Palembang banyak menyimpan sejarah penjajahan rakyat melawan Jepang. Kekayaan alamnya menjadi suatu kebanggaan sekaligus menjadi ancaman dari negara asing. Masyarakat kota Palembang untuk mempertahankan satu-kesatuannya dengan cara menggunakan bahasa ibunya atau bahasa daerah kota Palembang yang disebut *bebaso Palembang*.

Bahasa Melayu Palembang (BMP) merupakan bahasa serapan dari bahasa Jawa yang menggunakan logat Palembang yang digunakan pada masa orang kerajaan kesultanan yang hingga masa kini masih dipakai pada di Palembang. Bahasa Melayu Palembang dikenal nasional menggunakan bahasa *sari-sari* atau bahasa pasaran dengan menggunakan dialek “O”. Beringan dari zaman ke zaman bahwa *bebaso Palembang* hampir punah. Sehingga banyak bahasa Palembang yang mengikuti zaman dan ada juga bahasa asing yang menduduki bahasa Palembang. Bahasa tersebut banyak memiliki makna yang sama dengan kosakata berbeda Sehingga bahasa banyak tercampur dan banyak penduduk asing yang sudah sah menjadi penduduk Palembang di kecamatan Ilir Timur II.

Sebagai putra daerah kita berperan dalam melestarikan bahasa daerah kita sendiri. Bahasa yang harus di lestarikan adalah Bahasa Melayu Palembang di kecamatan Ilir Timur II. Terdapat penutur yang memiliki kosakata yang berbeda disetiap daerahnya tetapi memiliki makna yang hampir sama. Sejatinya, makna hampir sama tidak semua kosakata memiliki rasa yang sama dan terdapat bertukarkan pada konteks yang sama pula.

Banyak penelitian yang sudah meneliti Bahasa Melayu Palembang. Salah satu merupakan jurnal “*Komposisi bahasa Melayu Palembang sebuah kajian Morfologi*”. Pada penelitian ini tidak ada dari sebelumnya merupakan kajian relaksi makna sinonim. Dalam penelitian ini berperan untuk melestarikan bahasa Melayu Palembang. Pada objek di kecamatan Ilir Timur II masih Terdapat penutur yang memiliki kosakata yang berbeda disetiap daerahnya tetapi memiliki makna yang hampir sama. Sejatinya, makna hampir sama tidak semua kosakata memiliki rasa yang sama dan terdapat bertukarkan pada konteks yang sama pula.

Makna dalam bahasa yang dikaji tersebut merupakan bidang semantik. Bidang semantik yang dimaksud adalah relasi semantik atau relasi makna. Chaer (2014) menyatakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti. Dan relaksi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain (Chaer, 2015). Pada teori relasi makna terdapat Sinonim, Antonim, hiponimi, homonimi, dan polisemi. Penelitian berfokus pada relaksi makna leksikal sinonim.

Chaer, (2015) menyatakan bahwa, sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan ujaran lainnya. Berdasarkan kutipan-kutipan di atas bahwa bahasa Melayu Palembang tidak hanya di kenal “O” saja, dikarenakan banyak bahasa-bahasa asing yang sudah masuk ke daerah Palembang terutama di Kecamatan Ilir Timur II yang merupakan penduduk terbanyak dan tertua di kota Palembang.

Berdasarkan observasi Pada tanggal 10 april 2023 di kecamatan Ilir Timur II, berjenis kelamin pria umur 45 tahun tamatan S1 berstatus sosial menengah merupakan orang yang mengerti Bahasa Melayu Palembang dan dapat berbahasa Indonesia dengan baik serta sehat jasmani dan rohani menyatakan bahwa Bahasa Melayu Palembang (BMP) orang tertentu yang memakai dan telah banyak terpengaruhi oleh bahasa asing yaitu Bahasa Palembang modern dan bahasa daerah lainnya. Dan dilakukan observasi lagi pada tanggal 17 april 2024 di kecamatan Ilir Timur II, berjenis kelamin pria umur 57 tahun tamatan S1 berstatus sosial menengah merupakan orang sesupuh atau paham BMP dan dapat berbahasa Indonesia dengan baik serta sehat jasmani dan rohani menyatakan bahwa BMP berasal dari kata serapan Jawa yang dibuktikan dengan naskah-

naskah kuna dengan logat Palembang dan di transisi huruf abjad menjadi BMP yang hingga kini dipakai, pada zaman sekarang dipengaruhi oleh Bahasa Palembang Modern dan Bahasa daerah lainnya. Bahwa diasumsikan terdapat relasi makna sinonim pada bahasa melayu Palembang di kecamatan ilir timur II. Banyak penggunaan kosakata yang berbeda dengan makna yang sama dan makna hampir sama tapi tidak semua kosakata memiliki rasa yang sama. Contoh Bahasa Indonesia “Laki-laki”, kelurahan 2 ilir “lanang”, kelurahan 5 ilir “cowok dan jantan”, dan kelurahan kuto batu “bujang dan anang”.

Berdasarkan kosakata “lanang” banyak orang menggunakan kata tersebut bisa diartikan bahwa kata “lanang” diartikan kata kasar merupakan makna sebuah kata umum, umumnya yang sering orang pakai pada usia 16 tahun sampai 29 tahun. Kata “cowok” diartikan kata halus merupakan makna sebuah kata lebih formal dan kata lebih sopan, umumnya yang sering orang pakai pada usia 27 tahun sampai 39 tahun. Kata “jantan” diartikan kata kasar merupakan makna sebuah kata lebih literer, umumnya yang sering orang pakai untuk hewan. Kata “bujang” dan “anang” diartikan kata halus merupakan makna sebuah kata dialektal dan kata lebih bahwa kata tersebut halus, umumnya yang sering orang pakai pada usia 21 tahun sampai 31 tahun. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut agar relasi makna sinonim tersebut dapat diidentifikasi dan diinventarisasi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk relasi sinonim Bahasa Melayu Palembang di Kecamatan Ilir Timur II tersebut?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mengkaji relasi makna berdasarkan sinonim saja. Penelitian di lakukan pada bahasa melayu Palembang di Kecamatan Ilir Timur II.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk sinonim Bahasa Melayu Palembang.
2. Mengentahui bentuk-bentuk sinonim yang paling dominan pada Bahasa Melayu Palembang.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Penelitian teoritis

Secara teoritis, bahwa penelitian ini di harapkan untuk menambah perkembangan bahasa khususnya dalam kajian semantik mengenai Relasi makna berdasarkan sinonim. Dan untuk memperkaya khazanah penelitian bahasa melayu Palembang.

1.5.2 Manfaat Penelitian Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Sumbangan Pengetahuan Pembaca khusus di luar Palembang untuk mengetahui sinonim bahasa Palembang.
2. Untuk Inventarisasi kata Bahasa Melayu Palembang di kecamatan Ilir Timur II.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang tertarik dengan bidang kebahasaan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.